

Jakarta, 30 Juli 2018

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 Juni 2018 terhadap 31 Desember 2017.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 Juni 2018, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 Juni 2018 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2017 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	862,764	840,236	3%
Jumlah Liabilitas	418,140	417,226	0%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 30 Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp22,5 Miliar atau 3% dibanding Jumlah Aset per 31 Desember 2017. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Kas dan Setara Kas mengalami kenaikan sebesar Rp 38,7 Miliar atau 152% sejalan dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.
2. Kenaikan Kas dan Setara Kas juga sejalan dengan penurunan Persediaan sebesar Rp 5,4 Miliar atau 5%, serta penurunan Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka sebesar Rp 2,8 Miliar atau 31% yang disebabkan oleh penurunan uang muka perolehan aset tetap dan uang muka pembelian bahan baku dan barang jadi.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 30 Juni 2018 mengalami penurunan sebesar Rp0,9 Miliar atau 0.2% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2017, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha serta Utang Bukan Usaha dan Akrual mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 8,4 Miliar atau 11% dan Rp 8,6 Miliar atau 10%, hal ini sejalan dengan pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo lebih tepat waktu karena perusahaan mempunyai dana operasi yang memadai.
2. Perolehan Utang Bank Jangka Panjang yang digunakan untuk perolehan Aset Tetap namun sudah disertai dengan pelunasan pokok pinjaman setiap bulannya, kenaikan bersih Utang Bank Jangka Panjang adalah sebesar Rp 34,8 Miliar atau 20%. Sedangkan Utang Bank Jangka Pendek sebesar Rp 23 Miliar sudah dilunasi semua sejalan dengan meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi.
3. Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 2,8 Miliar atau 30%, disebabkan semakin besarnya selisih antara biaya penyusutan komersial dan biaya penyusutan fiscal.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur